



Cendekia Sehat : Jurnal Penelitian Keperawatan



Pijat oksitosin dan *breast care* pada pengelolaan kasus pasien menyusui tidak efektif pada ibu primipara postpartum spontan

Oxytocin massage and breast care in the management of cases of breastfeeding patients are not effective in primiparous mothers with spontaneous postpartum.

Eka Adimayanti¹, Nasya Altiara Cahya Pangestu²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo

Article Information

Received: 24 August 2025

Revised : 31 May 2026

Accepted: 31 May 2026

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/csjpk/index>

Keywords: *breast care; ineffective breastfeeding; oxytocin massage; primipara; spontaneous postpartum.*

Kata kunci: *breast care; menyusui tidak efektif; post partum spontan; primipara; pijat oksitosin.*

Correspondence

Name: Eka Adimayanti

Phone: 085225068769

E-mail:

ekaadimayanti05@gmail.com

E-ISSN: 3064-3163

ABSTRAK

Latar belakang: Primipara merupakan ibu yang pertama kali melahirkan sehingga kurang pengalaman dan pengetahuan untuk meningkatkan produksi ASI ketika anaknya lahir. Ibu merasa stres dan kondisi kelainan pada payudara seperti puting datar atau terbalik dapat menyebabkan produksi ASI tidak lancar. Stres pascapersalinan juga memengaruhi hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan penting dalam proses menyusui, penatalaksanaan efektif. Untuk mengatasi masalah ini meliputi pijat oksitosin, dan perawatan payudara (*breast care*), yang mendukung kelancaran produksi ASI

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin dan *breast care* terhadap menyusui tidak efektif pada ibu post partum primipara

Metode: Metode penelitian ini merupakan pendekatan studi kasus. Responden pada penelitian ini yaitu ibu post partum spontan primipara. Penelitian ini dilakukan di RSUD Ungaran dan dilakukan pada 3 hari berturut-turut. Dengan implementasi pijat oksitosin dan *breast care*. Asuhan keperawatan dilakukan berdasarkan SDKI, SLKI dan SIKI.

Hasil: Sebelum dilakukan implementasi ASI belum keluar sama sekali dan puting ibu tampak masuk ke dalam, dan setelah dilakukan implementasi hari ketiga, ASI sudah tampak keluar sebanyak 50 ml

Simpulan: Terdapat pengaruh dari pijat oksitosin dan *breast care* terhadap menyusui tidak efektif pada ibu post partum primipara

ABSTRACT

Background: Primiparas are first-time mothers who lack the experience and knowledge to increase breast milk production after their child is born. Stress and breast abnormalities, such as flat or inverted nipples, can contribute to poor milk production. Postpartum stress also affects the hormones oxytocin and prolactin, which play a crucial role in breastfeeding. Effective management of this issue includes oxytocin massage and breast care, which support smooth milk production.

Objective: This study aims to determine the effect of oxytocin massage and breast care on ineffective breastfeeding in primiparous postpartum mothers.

Methods: This research method was used a case study approach. Respondents were primiparous spontaneous postpartum mothers. The study was conducted at Ungaran Regional Hospital on three consecutive days. Oxytocin massage and breast care were implemented. Nursing care was provided based on the SDKI, SLKI, and SIKI.

Results: Before the implementation, breast milk had not come out at all and the mother's nipples appeared to be inverted, and after the implementation on the third day, breast milk appeared to have come out as much as 50 ml.

Conclusion: There is an effect of oxytocin massage and breast care on ineffective breastfeeding in primiparous postpartum mothers.

PENDAHULUAN

Primipara merupakan sebutan bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan (Nadariah et al., 2021), masalah yang sering kali muncul dan menjadi kekhawatiran adalah perasaan cemas yang dirasakan oleh ibu saat menghadapi proses persalinan yang sering kali memicu berbagai kekhawatiran (Ratna Sari et al., 2023). Setelah melewati masa persalinan secara spontan maupun *sectio caesarea*, ibu akan memasuki fase *postnatal*. Pada masa *postnatal* terutama pada ibu primipara akan mengalami pengalaman baru dan penyesuaian, sehingga butuh banyak pengetahuan tentang cara menyusui bayi, salah satu masalah yang dialami adalah defisit pengetahuan ibu tentang menyusui, ibu akan stres ketika asinya tidak lancar (Fatrin et al., 2022). Salah satu masalah penyebab ASI tidak lancar yaitu terjadinya anomali atau kelainan pada payudara, seperti bentuk atau ukuran payudara yang tidak ideal untuk proses menyusui, atau adanya masalah pada puting susu (misalnya, puting susu terbalik atau datar), dapat menghambat kemampuan ibu untuk menyusui tidak sehingga menyebabkan refleksi oksitosin yang lemah atau tidak adekuat (Wulandari et al., 2021). Faktor-faktor ini dapat memengaruhi keberhasilan menyusui dan menyebabkan ketidaknyamanan atau stres bagi ibu.

Stres pasca persalinan sering kali menjadi faktor utama yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui. Ketika seorang ibu mengalami stres, baik karena masalah fisik, emosional, atau psikologis, tubuhnya akan merespons dengan melepaskan hormon kortisol, yang dapat mengganggu keseimbangan hormon lain yang diperlukan untuk produksi ASI, seperti prolaktin dan oksitosin. Akibatnya, produksi ASI bisa berkurang atau menjadi tidak adekuat (Ginting et al., 2022). Untuk mengatasi hal ini, penting bagi ibu untuk mendapatkan dukungan emosional dan praktis seperti pendidikan kesehatan nutrisi pada ibu menyusui, pijat oksitosin dan perawatan payudara (*breast care*), dukungan emosional berupa edukasi terkait nutrisi pada ibu menyusui sangat penting karena berhubungan dengan kelancaran produksi ASI (Lubis et al., 2023).

Pijat oksitosin adalah teknik relaksasi yang dirancang untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin, yang sangat penting dalam proses menyusui. Oksitosin berfungsi untuk merangsang kontraksi otot-otot di sekitar kelenjar payudara, yang membantu mengeluarkan ASI ke puting susu (*refleks ejection* susu). Hasil penelitian (Setianingrum & Wulandari., 2021) menunjukkan adanya perubahan dalam produksi ASI sebelum dan sesudah diterapkannya pijat oksitosin, rata-rata peningkatan kelancaran produksi ASI setelah pijat oksitosin berkisar antara 7 hingga 17ml/cc. Selain dilakukan teknik pijat oksitosin, bisa juga dilakukan perawatan payudara karena ini merupakan tindakan yang sangat penting dalam merawat payudara, khususnya untuk mendukung kelancaran pengeluaran ASI.

Perawatan payudara (*breast care*) yang baik sangat penting untuk mencegah masalah yang dapat mengganggu proses menyusui, seperti sumbatan saluran ASI, lecet pada puting susu, atau infeksi. Dengan melakukan perawatan payudara secara rutin, ibu dapat memastikan kondisi payudara tetap sehat dan nyaman untuk proses menyusui. Dengan perawatan yang tepat, ibu akan merasa lebih nyaman saat menyusui, dan masalah seperti puting yang lecet atau saluran ASI tersumbat dapat diminimalkan, yang tentunya akan meningkatkan kelancaran proses menyusui (Sri Utari & Haniyah., 2024). Hasil penelitian (E. Wulandari et

al., 2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh perawatan payudara terhadap pengeluaran ASI pada kelompok intervensi

Berdasarkan proporsi WHO, sekitar 79% di antaranya adalah persalinan normal pervaginam, sehingga diperkirakan terjadi sekitar 104 juta persalinan normal per tahun di dunia. Pada tahun 2023, di Indonesia, persalinan normal tercatat sebanyak 67,7%, sementara 32,3% lainnya merupakan persalinan patologis yang memiliki risiko tinggi terhadap kematian ibu. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tren persalinan di Indonesia menunjukkan bahwa semakin banyak ibu yang memilih melahirkan di rumah sakit. Sebanyak 38,12% ibu melahirkan di rumah sakit, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Selain itu, 19,19% ibu melahirkan di rumah bersalin, 17,51% di puskesmas, 11,27% di praktek tenaga kesehatan, dan 13,91% melahirkan di fasilitas kesehatan lain, seperti puskesmas pembantu, pondok bersalin desa, atau pos kesehatan desa (Kementrian Kesehatan, 2023), berdasarkan data dari RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran, jumlah persalinan normal pada tahun 2024 tercatat sebanyak 290 kasus, sementara itu, hingga bulan Mei tahun 2025, jumlah persalinan normal telah mencapai 88 kasus.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengelola kasus sebagai fokus studi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin dan *breast care* terhadap menyusui tidak efektif pada ibu post partum primipara. Diharapkan penelitian ini memberi manfaat untuk menjadi referensi penelitian keperawatan maternitas selanjutnya dan menjadi edukasi bagi ibu yang mengalami menyusui tidak efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan metode studi kasus dan pendekatan asuhan keperawatan, yang dilaksanakan selama 3x24 jam pada tanggal 2 Juni sampai 4 Juni 2025 di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran. Respondenya yaitu 3 pasien post partum spontan hari pertama dengan masalah menyusui tidak efektif. Metode yang diterapkan dalam pengumpulan data mencakup format penilaian asuhan keperawatan, format pemeriksaan fisik, dan format pengkajian fungsional, untuk menentukan asuhan keperawatan maternitas, terutama pada pasien postpartum spontan primipara. Sementara itu, untuk intervensi dalam penelitian, penulis memberikan pelatihan mengenai teknik pijat oksitosin, dan *breast care* yang tepat dengan menggunakan pedoman SOP yang masih berlaku dan sesuai. Sebelum melakukan pengeloaan, penulis mengajukan surat permohonan etik ke komite etik penelitian Universitas Ngudi Walulyo, kemudian surat terbit kemudian surat terbit dengan keterangan layak etik *description of ethical approval* NO: 225/KEP/EC/UNW/2025.

HASIL

Pengelolaan dilakukan selama 3 hari dengan menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. Pengkajian dilakukan pada hari Selasa, 2 Juni 2025 pada pukul 09:00 WIB dilakukan melalui metode autoanamnesis. Responden dalam pengelolaan kasus ini adalah Ny.S berusia 26 Tahun. Data yang diperoleh dari hasil pengkajian selanjutnya dianalisis dengan cara mengklasifikasikan data dengan dua jenis, yaitu data subjektif dan data objektif. Pada data subjektif didapatkan bahwa pasien mengatakan khawatir dan cemas karena belum bisa menyusui bayinya karena produksi ASI belum ada tetapi ibu tetap berusaha menyusui,

sedangkan pada data objektif yaitu putting ibu tampak masuk ke dalam, ASI belum keluar sama sekali, bayi tampak tidak menghisap terus menerus karena kesusahan akan putting ibunya yang masih masuk ke dalam, kemudian pada akhirnya bayi menangis. Sehingga ditegakan diagnosis keperawatan menyusui tidak efektif (D.0029).

Intervensi keperawatan adalah penyusunan rencana tindakan yang difokuskan pada masalah pasien yang diprioritaskan. menyusui tidak efektif berhubungan dengan anomali payudara ibu (putting tampak masuk ke dalam) dibuktikan dengan ASI belum menetes (D.0029), Pada masalah tersebut, dapat disusun intervensi yaitu status menyusui (SLKI: L.03029) tujuannya yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam, status menyusui dapat membaik dengan kriteria hasil: perlekatan bayi pada payudara ibu skala 5, tetesan atau pancaran ASI skala 5, suplai ASI adekuat skala 5, kecemasan maternal menurun menjadi skala 5, bayi rewel menurun menjadi skala 5.

Rencana keperawatan yang akan dilakukan yaitu edukasi menyusui (SIKI: I.12393), yaitu dengan O: identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi dan identifikasi tujuan atau keinginan menyusui, T: dukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui dan libatkan system pendukung, E: ajarkan perawatan payudara dengan pijat oksitosin dan ajarkan perawatan payudara (*breast care*)

Implementasi yang pertama dilakukan yaitu identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, identifikasi tujuan atau keinginan menyusui, dukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, libatkan system pendukung yaitu keluarganya, ajarkan perawatan payudara dengan pijat oksitosin, dan ajarkan perawatan payudara (*breast care*). Setelah dilakukan implementasi selama 3 hari berturut-turut, penulis melakukan evaluasi semua tindakan yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Pengkajian adalah tahap awal penting dalam asuhan keperawatan, di mana perawat mengumpulkan data fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien secara menyeluruh untuk memahami masalah kesehatan yang dialami, proses ini meliputi pengumpulan data, analisis pola, dan penentuan masalah keperawatan agar intervensi sesuai kebutuhan (Ummah., 2019). Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien merasa cemas karena belum menyusui bayinya, khawatir bayi akan lapar dan haus, (Aryani et al., 2023) menyebutkan bahwa kecemasan umum terjadi pada ibu setelah melahirkan akibat belum lancarnya produksi ASI.

Data objektif menunjukkan adanya kondisi puting susu masuk ke dalam (*inverted nipple*). Menurut penulis, kondisi ini wajar terjadi pada hari pertama menyusui karena faktor fisiologis pascapersalinan. (Jefri et al., 2023) menyatakan bahwa inverted nipple adalah kondisi ketika puting tertarik ke dalam, menghambat aliran ASI. (Arsyad et al., 2022) menambahkan bahwa kondisi ini merupakan variasi anatomi normal, sering disebabkan kurangnya perawatan payudara selama kehamilan, dan dapat menyulitkan bayi menyusui. Masalah ini sebaiknya diatasi sejak dini melalui *breast care* untuk mendukung kelancaran menyusui dan mencukupi kebutuhan nutrisi bayi.

Data objektif kedua menunjukkan bahwa ASI belum keluar pada hari pertama pasca persalinan. Menurut penulis, hal ini bisa disebabkan oleh produksi hormon prolaktin dan oksitosin yang belum optimal. (Masrinih, 2020) menyatakan bahwa kondisi ini wajar secara fisiologis karena tubuh ibu masih beradaptasi

dengan perubahan hormonal setelah melahirkan. (Arsyad et al., 2022) menambahkan bahwa kurangnya stimulasi hormon tersebut, ditambah stres dan asupan nutrisi yang rendah, dapat menghambat produksi ASI. Untuk mengatasinya, (Sholihah et al., 2022) merekomendasikan pijat oksitosin dua kali sehari selama 20–30 menit, dilakukan 2–8 jam setelah melahirkan, untuk merangsang kolostrum, melancarkan produksi ASI, dan mencegah komplikasi seperti bendungan ASI atau mastitis

Data objektif ketiga menunjukkan bahwa bayi tidak menghisap ASI secara terus-menerus. Menurut penulis, hal ini disebabkan oleh kondisi puting ibu yang masuk ke dalam sehingga bayi kesulitan menghisap. (Rahayu et al., 2023) menyebutkan bahwa pola menyusui tidak konsisten merupakan hal yang normal pada bayi baru lahir, terutama jika terdapat masalah pada payudara. (Wulandari Yuanita et al., 2021) menambahkan bahwa posisi tubuh dan perlekatan mulut bayi yang tidak tepat, serta kondisi puting masuk ke dalam, dapat menghambat aliran ASI, menyebabkan ketidaknyamanan, dan mengurangi efektivitas menyusui.

Data objektif keempat menunjukkan bahwa bayi tampak rewel. Menurut penulis, tangisan adalah bentuk komunikasi bayi untuk menyampaikan kebutuhannya, seperti lapar atau tidak nyaman. (Lubis et al., 2024) menyebutkan bahwa bayi baru lahir menangis karena sedang beradaptasi dengan lingkungan luar yang penuh rangsangan. (Zahra et al. 2023) menambahkan bahwa kerewelan bayi juga dapat disebabkan oleh kebutuhan nutrisi yang belum terpenuhi akibat produksi ASI yang belum optimal. Bayi yang kenyang umumnya tertidur nyenyak dan tidak rewel. Oleh karena itu, dianjurkan menyusui 8–12 kali dalam 24 jam, dengan jeda antar sesi sekitar 30 menit hingga 2 jam.

Diagnosis keperawatan adalah hasil penilaian klinis oleh perawat untuk mengidentifikasi respons individu, keluarga, atau kelompok terhadap kondisi kesehatan, baik yang nyata maupun potensial. Diagnosis ini menjadi dasar dalam merencanakan intervensi yang tepat, dan sepenuhnya merupakan tanggung jawab profesional perawat (Ummah., 2019), berdasarkan data yang diperoleh, penulis menetapkan diagnosis keperawatan utama yaitu menyusui tidak efektif yang berhubungan dengan anomali payudara (puting masuk ke dalam), dibuktikan dengan ASI yang belum menetes. Menurut Pokja SDKI PPNI (2016), kondisi ini terjadi ketika ibu dan bayi mengalami hambatan dalam proses menyusui. Penyebabnya dapat berasal dari ibu seperti kecemasan, stres, atau kelainan anatomi payudara maupun dari bayi, seperti lemahnya hisapan atau ketidakinginan menyusui.

intervensi keperawatan adalah langkah sistematis yang dirancang berdasarkan diagnosis keperawatan, bertujuan mengatasi masalah kesehatan atau memenuhi kebutuhan dasar pasien. Intervensi ini mencakup tujuan yang jelas, tindakan yang terukur, dan kriteria hasil sebagai indikator keberhasilan asuhan keperawatan (Ummah., 2019). Penulis merencanakan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah utama *menyusui tidak efektif* yang berhubungan dengan anomali payudara, ditandai dengan puting masuk ke dalam, ASI belum keluar, bayi tidak mengisap terus-menerus, dan bayi tampak menangis. Intervensi yang digunakan adalah *status menyusui (SLKI: L.03029)* dengan tujuan membaiknya status menyusui dalam 3×24 jam. Kriteria hasil yang ditetapkan adalah peningkatan skala perlekatan bayi pada payudara dari skala 1 menjadi 5. Menurut penulis, perlekatan yang tepat sangat penting dalam keberhasilan menyusui. (Astuti et

al., 2021) menyatakan bahwa perlekatan yang benar—di mana mulut bayi melekat optimal pada payudara—menjadi faktor utama dalam efektivitas menyusui. Hal ini diperkuat oleh (Andini et al., 2024), yang menekankan bahwa kemampuan bayi untuk melekat dengan benar langsung memengaruhi kelancaran ASI serta mencegah berbagai masalah menyusui

Peningkatan tetesan atau pancaran ASI dari skala 1 ke skala 5 menunjukkan peningkatan jumlah ASI yang keluar saat menyusui. Menurut (Putrianingsih et al., 2022), tetesan atau pancaran ASI terjadi saat refleks let-down aktif, yaitu ketika hormon oksitosin mendorong ASI keluar dari alveoli ke puting. (Rosa et al., 2024) menambahkan bahwa tetesan ASI terjadi saat aliran masih lambat, sedangkan pancaran muncul saat refleks let-down bekerja optimal, biasanya pada ibu dengan produksi ASI tinggi.

Peningkatan suplai ASI dari skala 1 ke skala 5 diharapkan terjadi agar produksi ASI lancar dan kebutuhan nutrisi bayi tercukupi secara optimal. Menurut (Inayah et al., 2023), suplai ASI yang adekuat berarti produksi dan pengeluaran ASI mencukupi kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang. Tanda-tandanya meliputi kenaikan berat badan yang sesuai, frekuensi buang air kecil normal, dan bayi tampak puas setelah menyusui.

Implementasi keperawatan adalah tahap pelaksanaan dari rencana asuhan keperawatan, di mana perawat melakukan tindakan langsung maupun tidak langsung untuk membantu klien mengatasi masalah kesehatannya. Proses ini merupakan wujud nyata intervensi keperawatan yang ditujukan untuk mencapai kriteria hasil yang telah ditetapkan (Ummah, 2019), Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari berturut-turut, sesuai dengan intervensi yaitu dengan mengajarkan dan melakukan perawatan payudara dengan pijat oksitosin untuk merangsang hormon oksitosin agar produksi ASI lebih lancar. Berdasarkan data, pasien dan suaminya bersedia menerima edukasi tentang teknik pijat oksitosin dan pijat payudara. Menurut penulis, pijat oksitosin merupakan stimulasi fisik sederhana di sepanjang tulang belakang hingga punggung atas, yang merangsang refleks *let-down* dan mendukung keluarnya ASI. Selain melancarkan ASI, pijatan ini juga memberikan efek relaksasi dan memperkuat ikatan ibu-bayi. (Rahmatia et al., 2022) menyatakan bahwa pijat oksitosin adalah metode nonfarmakologis yang efektif dalam meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI melalui rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin. (Sholihah et al., 2022) menambahkan bahwa pijat ini optimal dilakukan dua kali sehari, pagi dan sore, masing-masing selama 20–30 menit, langkah langkahnya yaitu identifikasi pasien dengan minimal dua data, jelaskan tujuan dan prosedur, siapkan alat (handuk, minyak kelapa, washlap, air hangat), cuci tangan 6 langkah, anjurkan ibu buka baju atas, duduk membungkuk dengan payudara menggantung, letakkan handuk di pangkuan, oleskan minyak kelapa di tangan dan punggung, pijat area antara tulang servikal dan thorakal di sisi kanan-kiri tulang belakang dengan ibu jari secara melingkar dari atas ke bawah selama 1 menit, periksa keluarnya ASI, anjurkan memerah payudara, bersihkan minyak bila payudara bengkak, kenakan baju kembali, cuci tangan, dan dokumentasikan prosedur serta respons pasien (SPO DPP PPNI 2021)

Implementasi selanjutnya adalah mengajarkan dan melakukan perawatan payudara dengan kompres kapas dan minyak kelapa untuk melancarkan ASI dan mengatasi puting masuk ke dalam. Ibu dan keluarga bersedia belajar agar dapat melakukannya mandiri. Perawatan payudara rutin ini menjaga kebersihan,

kesehatan, dan fungsi payudara, meliputi pembersihan puting, pijat lembut, serta pemeriksaan tanda ketidaknyamanan. Menurut (Wijayanti & Setyaningsih, 2016), *breast care* membantu menjaga elastisitas puting, merangsang hormon laktogen dan prolaktin, memperlancar aliran darah, mencegah sumbatan saluran ASI, serta mendukung produksi ASI. (Siamti Wilujeng, 2024) juga menegaskan perawatan payudara efektif mengatasi gangguan produksi ASI.

Evaluasi keperawatan adalah tahap akhir dalam proses asuhan yang berfungsi menilai keberhasilan tujuan tindakan keperawatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan, sekaligus menentukan apakah intervensi sudah efektif atau perlu disesuaikan untuk mencapai hasil kesehatan yang optimal (Bustan & P, 2023). Setelah dilakukan pengelolaan selama 3 hari, penulis menyimpulkan bahwa masalah menyusui tidak efektif dapat teratasi dengan baik. Faktor pendukung utama adalah peran aktif suami dan keluarga yang membantu melakukan pijat oksitosin dan perawatan payudara (*breast care*) secara mandiri di rumah. Pada hari pertama, terdapat kendala saat keluarga melakukan pijat oksitosin dan perawatan payudara karena beberapa langkah terlewat akibat kurang perhatian, sehingga penulis mengulang kembali pelatihan tersebut agar teknik dilakukan dengan benar. Menurut penulis, dukungan emosional dan praktis dari orang terdekat sangat penting dalam keberhasilan proses menyusui. Keterlibatan suami dan keluarga tidak hanya mempercepat pemulihan tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri ibu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nelina & Maria, 2024) yang menyatakan bahwa dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, baik secara emosional maupun praktis, termasuk membantu merangsang refleks oksitosin melalui pijat oksitosin. Dukungan keluarga lainnya juga menciptakan lingkungan kondusif bagi ibu menyusui, sebagaimana didukung oleh (Evi Novitasari & Maryatun, 2023) bahwa ibu yang mendapat dukungan dari suami dan ibunya memiliki peluang dua kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif. Dengan adanya dukungan ini, kelancaran dan kualitas pemberian ASI meningkat secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Asuhan keperawatan dengan melakukan pijat oksitosin dan *breast care* selama 3 hari efektif untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu post partum spontan primigravida. Instansi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran. Institusi kesehatan juga sebaiknya menggunakan temuan ini untuk mendukung praktik keperawatan yang lebih efektif dan berbasis bukti. Selain itu, pasien dan keluarga disarankan memahami manfaat dan rutin melakukan pijat oksitosin ini guna meningkatkan keberhasilan proses menyusui secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D., Indrawati, D., & Situmeang, I. F. (2024). Hubungan Posisi Menyusui, Perlekatan dan Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Menyusui Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan). *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 15(1).
- Arsyad, W. A., Sharief, S. A., & Istiqamah, E. (2022). Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. H dengan Puting Susu Tenggelam Grade I. *Window of Midwifery Journal*, 03(01), 12–20. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.193>
- Aryani, R., Husna, N., Rahman, P., Muhammadiyah, Stik., Jln Harapan No, A., Blang Cut, P., Aceh, B.,

- Munawarrah Bireuen Jln sultan Iskandar Muda No, A., & Penulis, K. (2023). Hubungan Kecemasan Ibu Post Partum Terhadap Pengeluaran Asi di PMB Hj. Ruhdi Maulida Bener Meriah The Relationship of Post Partum Mother's Anxiety to Breastfeeding At PMB Hj. Ruhdi Maulida Bener Meriah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 2615–109.
- Astuti, Y., & Anggarawati, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v3i1.904>
- Bustan, M., & P, D. P. (2023). Studi Deskriptif Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Jiwa Oleh Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keperawatan*, 6(3), 1–8.
- Evi Novitasari, & Maryatun Maryatun. (2023). Penerapan Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Kebakkramat 1 Kabupaten Karanganyar. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 11–25. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2487>
- Fatrin, T., Soleha, M., Apriyanti, T., Sari, Y., & Aryanti, A. (2022). Edukasi praktik pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.32539/hummed.v3i1.73>
- Inayah, M., Harnany, A. S., Hartati, H., & Pratikwo, S. (2023). Implementasi Keperawatan Breast Care Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 4(2), 293–304. <https://doi.org/10.31983/jlk.v4i2.10644>
- Jefri, P., & Yanti, J. S. (2023). Putting Susu Tenggelam Di Klinik Arrabih Kota Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Terkini*, 3(1), 3–8. <https://jom.hip.ac.id/index.php/jkt>
- Lubis, R., Wardani, C., Nabila Daulay, P., Ayu Sahara, A., Ritonga, Y., & Wahyuni, R. (2024). *Jurnal Pendidikan Inovatif Laporan Mini Riset Perkembangan Peserta Didik Arti Tangis Bayi*. 6, 633–643. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpi>
- Lubis, R., Wardani, C., Nabila Daulay, P., Ayu Sahara, A., Ritonga, Y., & Wahyuni, R. (2024). *Jurnal Pendidikan Inovatif Laporan Mini Riset Perkembangan Peserta Didik Arti Tangis Bayi*. 6, 633–643. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpi>
- Nadariah, S., Febriyana, N., & Budiono, D. I. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu Primipara Dengan Terjadinya Baby Blues. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(4), 278–286. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i4.2019.278-286>
- Nelina, T., & Maria, A. D. B. (2024). *Ibu Post Partum Hari Ke 4-7 Di Desa Karangsari Dan Desa Cintaasih Puskesmas Cipongkor Tahun 2024*. 106–115.
- PPNI, T. P. S. D. (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia. Dewan Pengurus Pusat.
- PPNI, T. P. S. D. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Dewan Pengurus Pusat.
- Putrianingsih, wiwit, Haniyah, siti. (2022). Penerapan Breast Care Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4983–4988.
- Rahayu, F., Setyowati Esti Rahayu, H., Studi Ilmu Keperawatan, P. D., & Ilmu Kesehatan, F. (2023). Borobudur Nursing Review Penerapan Pijat Oketani Pada Ny. S Untuk Mengatasi Menyusui Tidak Efektif. *Borobudur Nursing Review*, 03(02), 92–104. <https://doi.org/10.31603/bnur.9705>
- Rahmatia, S., Hariani, H., Mawaddah, N., & Mustari, N. (2022). Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Asi Ibu Post Partum. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 225. <https://doi.org/10.32382/jmk.v13i2.3015>
- Ratna Sari, N. L. P. M., Parwati, N. W. M., & Indriana, N. P. R. K. (2023). The Correlation Between Mother's Knowledge Level And Husband Support Toward Anxiety Level Of Pregnant Mother In The Third Trimester During Labor. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.469>
- Rosa, E. F., Estiani, M., & Wiranti, A. (2024). *Edukasi Teknik Menyusui pada Ibu dengan Defisit Pengetahuan Perlekatan Menyusui : Studi Kasus*. 10, 40–45.
- Sholihah, B., Corniawati, I., & Rahman, G. (2022). Pijat Pectoralis Major dan Pijat Oksitosin untuk Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Postpartum. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(3), 586–591. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Siamti Wilujeng. (2024). Efektifitas Breast Care (Perawatan Payudara) Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Hari Ke 7 di RSUD Saras Ibnu Sina Sukowati Sragen. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 131–142.
- Wijayanti, T., & Setiyaningsih, A. (2016). Efektifitas Breast Care Post Partum Terhadap Produksi Asi. *Jurnal Kebidanan*, 8(02), 201–208. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i02.224>

- Wulandari Yuanita, Priyanti Diah, Supatmi Supatmi, & Aviari Vira Aulia. (2021). Studi Kasus Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif pada Ibu Post Partum. *Indonesian Academia Health Sciences Journal*, 2(1), 1–6.
- Zahra, I. M., Rini, A. S., & Hidayani, H. (2023). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini, Tingkat Kecemasan, Dan Frekuensi Menyusui Terhadap Onset Laktasi Pada Ibu Postpartum Di Rsud Jagakarsa Tahun 2022. *SNTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2405–2419. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1141>